

PROGAM MBG SEBAGAI KOKURIKULER

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) kini menjadi salah satu perhatian besar dunia pendidikan di Indonesia. Banyak madrasah mulai bertanya: Apakah MBG dapat dimasukkan sebagai kegiatan kokurikuler dan dilaporkan di RDM?

MBG tidak sekadar program pemberian makanan, tetapi mengandung unsur pembinaan karakter, kesehatan, kebersihan, dan nilai sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah.

1. MBG Mendukung Penguatan Profil Lulusan Madrasah Kegiatan MBG dapat disinergikan dengan capaian Panca Cinta dan 8 Dimensi Profil Lulusan Madrasah.
 - a. Panca Cinta Melalui kegiatan MBG, siswa dapat dibiasakan pada nilai-nilai berikut:
 - ☐ Cinta kebersihan — mencuci tangan, menjaga lingkungan makan tetap bersih.
 - ☐ Cinta kesehatan — memilih makanan sehat dan memahami manfaatnya.
 - ☐ Cinta sesama — berbagi, membantu teman, dan tidak berebut makanan.
 - b. 8 Dimensi Profil Lulusan Beberapa dimensi yang beririsan langsung dengan MBG antara lain:
 - ☐ Kesehatan & Kebugaran MBG membentuk kebiasaan makan sehat dan seimbang.
 - ☐ Kemandirian Siswa belajar mengatur pola makan dan menjaga kesehatan dirinya.
 - ☐ Kepedulian Sosial Ada unsur saling membantu, menghargai, dan tidak menyia-nyiakan makanan.
 - ☐ Akhlak & Karakter Disiplin antre, sopan santun saat menerima makanan, serta adab makan sesuai ajaran Islam.
 - ☐ Dengan kontribusi tersebut, MBG jelas dapat dipetakan sebagai kegiatan kokurikuler yang memperkuat karakter dan nilai-nilai madrasah.
2. MBG Mendukung Pendidikan Karakter dan Kesehatan MBG tidak berhenti pada aktivitas makan bersama. Jika dikelola dengan baik, kegiatan ini bisa menjadi wahana pembelajaran:
 - ✓ Edukasi gizi, memperkenalkan kebutuhan nutrisi dasar.
 - ✓ Pembiasaan PHBS, mulai dari cuci tangan, menjaga kebersihan wadah, hingga manajemen sampah makanan.
 - ✓ Literasi makanan halal dan thayyib, mengaitkan pembelajaran Fiqih dan etika konsumsi.
 - ✓ Pembelajaran integratif lintas mapel, seperti Fiqih, IPA, PJOK, dan PPKn.

Dengan demikian, MBG menjadi media pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan relevan bagi siswa.

3. Contoh Penerapan MBG Sebagai Kegiatan Kokurikuler Agar mudah dimasukkan dalam RDM, madrasah dapat mengemas MBG dalam beberapa bentuk kegiatan, seperti:

A. Edukasi Gizi dan PHBS

- Penyuluhan makanan sehat oleh guru atau petugas Puskesmas.
- Simulasi atau praktik cuci tangan yang benar.
- Pembelajaran adab makan sesuai sunnah.

B. Project Based Learning (Proyek Kelas)

- Proyek Menu Sehat Madrasah
- Kantin Sehat dan Halal
- Gerakan Bekal Sehat

Proyek ini dapat melibatkan kolaborasi lintas mata pelajaran.

C. Pembiasaan Rutin

- Membaca doa makan bersama.
- Budaya antre.
- Monitoring sampah makanan (food waste monitoring).
- Lomba kelas paling rapi setelah kegiatan makan.

Semua bentuk kegiatan ini masuk kategori: pembiasaan, literasi, bimbingan karakter, dan moderasi beragama, sehingga sah untuk dilaporkan sebagai kokurikuler.

4. “Program MBG dapat dikategorikan sebagai kegiatan kokurikuler karena mendukung penguatan karakter, kesehatan, kebersihan, dan dimensi profil lulusan madrasah. Melalui MBG, siswa dibiasakan makan sehat, beradab dalam menerima makanan, menjaga kebersihan, serta melakukan kegiatan edukasi gizi dan literasi kesehatan. Kegiatan ini selaras dengan tujuan kokurikuler yang memperkuat pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.” Redaksi ini dapat digunakan dalam laporan, berita acara, atau klarifikasi resmi.

5. Kesimpulan Program MBG sangat layak dan memungkinkan dijadikan kegiatan kokurikuler di madrasah, asalkan:

- ☐ Mendukung pembiasaan positif,
- ☐ Memperkuat profil lulusan,
- ☐ Terintegrasi dalam pendidikan karakter,

- Terdokumentasi dalam perencanaan dan pelaporan madrasah.

Dengan konsep yang tepat, MBG bukan hanya program pemberian makanan—tetapi dapat menjadi gerakan pendidikan madrasah yang menyehatkan, mendidik, dan membentuk karakter mulia.